

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN TEORI

2.1.1 Teori Signal

Teori sinyal pertama kali dicetuskan oleh Michael Spencer pada tahun 1973 dalam sebuah penelitian yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini sendiri pada hakikatnya melibatkan 2 pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen dan pihak luar seperti investor. Pihak dalam sebagai pihak yang berperan memberikan sinyal kepada pihak luar yang berperan untuk menerima sinyal tersebut. Spencer sendiri menyatakan bahwa pihak manajemen berusaha untuk memberikan sinyal yang relevan berupa informasi kemudian dapat dimanfaatkan oleh para investor yang kemudian pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori sinyal merupakan bagaimana perusahaan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan. Dalam hal ini, sinyal yang dimaksud berupa informasi kinerja perusahaan dan apa yang perusahaan telah lakukan selama periode akuntansi tertentu untuk memenuhi keinginan pemilik. Menurut Fahmi (2015) pengertian *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan *investor*.

Sinyal (*signal*) merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan guna memberikan petunjuk kepada *investor* tentang bagaimana manajemen dalam hal menilai prospek perusahaan tersebut. Secara garis besar, pengumuman penawaran saham biasanya dianggap sebagai suatu sinyal (*signal*) bahwa prospek suatu perusahaan kurang cerah penilaian menurut menejemennya. Selanjutnya, hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengumumkan suatu penawaran saham baru, maka yang lebih sering terjadi, harga sahamnya akan mengalami penurunan (Houston, 2011).

2.1.2 Saham

2.1.2.1 Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu komoditas keuangan yang diperdagangkan di Pasar Modal yang paling populer. Definisi saham secara umum yaitu bukti kepemilikan atau penyertaan modal atas suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

Menurut Irham Fahmi dalam Mochsen (2020:7) pengertian saham adalah:

1. Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada perusahaan.
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.
3. Persediaan yang siap untuk dijual. Sedangkan definisi saham menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 dalam Tunggal (2016:17) adalah: “Saham termasuk dalam “Efek” yaitu suatu surat berharga, yang dapat berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek”.

2.1.2.2 Jenis Saham

Menurut Fahmi (2015) terdapat dua jenis saham yang paling umum dikenal oleh publik yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preference stock*).

1. *Common Stock* (Saham Biasa) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa). *Common Stock* ini memiliki beberapa jenis yaitu:

- a. *Blue Chip-Stock* (Saham Unggulan) adalah saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas.
 - b. *Growth Stock* adalah saham-saham yang diharapkan memberikan pertumbuhan laba yang lebih tinggi dari rata-rata saham-saham lain.
 - c. *Defensive Stock* (Saham-Saham Defensif) adalah saham yang cenderung lebih stabil dalam masa resesi atau perekonomian yang tidak menentu.
 - d. *Cyclical Stock* adalah sekuritas yang cenderung naik nilainya secara cepat saat ekonomi semarak dan jatuh juga secara cepat saat ekonomi lesu.
 - e. *Seasonal Stock* adalah perusahaan yang penjualannya bervariasi karena dampak musiman.
 - f. *Speculative Stock* adalah saham yang kondisinya memiliki tingkat spekulasi yang tinggi, yang kemungkinan tingkat pengembalian hasilnya rendah atau negatif.
- 2 Saham preferen menurut Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt (2016) adalah: “*Preference shares are a special class of shares that possess certain preferences or features not possessed by ordinary shares.*” Menurut Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt (2016) fitur-fitur dari saham preferen terdiri atas:
- a) *Cumulative Preference Shares*
 - b) *Participating Preference Shares*
 - c) *Convertible Preference Shares*
 - d) *Callable Preference Shares*
 - e) *Redeemable Preference Shares.*

2.1.2.3 Harga Saham

Menurut Houston (2011) harga saham menentukan kekayaan pemiliknya (*stockholders*). Hal ini dilakukan dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stockholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi

memaksimalkan harga saham biasa perusahaan. Menurut Jogiyanto (2013) harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham tersebut. Menurut Horne (2012) harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan.

2.2 TINJAUAN PENELITIAN TERDAHULU

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2019) tentang pengaruh current ratio, earning per share, economic value added terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi yang menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan di BEI tahun 2013-2017. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki sampel 59 perusahaan yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio tidak mempengaruhi harga saham, sedangkan earning per share, economic value added dapat mempengaruhi harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lauda (2018) tentang pengaruh return on asset, debt to equity ratio, earning per share, price earning ratio, dan economic value added terhadap harga saham dengan inflasi sebagai variabel moderasi yang menggunakan populasi perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan di BEI tahun 2012-2016. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki sampel 27 perusahaan yang memenuhi kriteria. secara simultan *return on assets*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, *price earning ratio*, dan *economic value added* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan

terhadap harga saham perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah (2018) tentang pengaruh *current ratio*, *return on asset*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham yang menggunakan populasi perusahaan pertambangan subsector batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan regresi data panel yang telah dipublikasikan di BEI tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik pengujian hipotesis, pengujian model dan memiliki sampel 6 perusahaan yang memenuhi kriteria hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *return on asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *earning per share* berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosmawati (2018) tentang pengaruh *economic value added* terhadap harga yang menggunakan populasi perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan di BEI tahun 2011-2014. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki 16 sampel perusahaan manufaktur food and beverages yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Economic Value Added* (EVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sutapa (2018) tentang pengaruh rasio dan kinerja keuangan terhadap harga saham yang menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki 56 sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* dan *Earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity* dan *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwandri (2020) tentang pengaruh *current ratio*, *earning per share*, dan *return on asset* terhadap harga saham yang menggunakan populasi perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2016. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki 56 sampel perusahaan *property* dan *real estate* yang memenuhi kriteria. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *current ratio*, *earning per share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *return on assets* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2016. Secara Simultan *current ratio*, *earning per share* dan *return on assets* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *property* dan *real estate*.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haryuningputri & Widyarti (2012) tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007 – 2010. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 – 2010. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memiliki 124 sampel perusahaan produksi manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap harga saham *return on equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham *return on sales (ROS)* berpengaruh terhadap harga saham *earning per share (EPS)* berpengaruh positif terhadap harga saham *economic value added (EVA)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 2. 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu diatas dapat diringkas melalui tabel berikut:

Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Sampel	Metode Analisis	Kesimpulan
Defaki Indriyani, 2019	Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Economic Value Added Terhadap Harga Sham Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Pada Perusahaan Bursa Efek Indonesia.	Untuk menguji apakah tingkat inflasi dapat dijadikan variabel moderasi antara current rati, earning per share, dan economic value added terhadap harga saham.	Variabel Independen: Current Ratio, Earning Per Share, Economic Value Added Variabel Dependen: Harga Saham	59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Analisis SEM PLS dengan alat statistik Warp PLS	- Current Ratio (CR) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan - Earning Per Share (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham - Economic Value Added (EVA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham
Thomas Lauda, 2018	Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia	Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia, seperti Return on Assets (ROA), Debt to	Variabel Independen: Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Economic Value Added Variabel Dependen: Hrga Saham	17 perusahaan sektor Industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia	Analisis statistik deskriptif	Secara Simultan -Return on Assets,Debt to Equity Ratio,Earning per Share,Price Earning Ratio,Economic Value Added berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Secara Parsial -Return on Assets, Debt to Equity Ratio,Earning per Share, Price Earning Ratio, Economic ValueAdded berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

		Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), dan Economic Value Added (EVA).				
Titi Nurjannah, 2018	Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham	Untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Return on Asset, dan Earning Per Variabel Saham pada Harga Saham Perusahaan Pertambangan Subsektor Batubara Yang Terdaftar di Indonesia Bursa Efek 2014-2018	Variabel Independen: Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Variabel Dependen: Harga Saham	6 industri pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia	Analisis regresi data panel	-Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. -Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Harga Saham -Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham
Rosmawati, 2018	Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014.	Untuk mengetahui Pengaruh <i>Economic Value Added</i> terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di	Variabel Independen: <i>Economic Value Added</i> <i>Variabel Dependen: Harga Saham</i>	36 perusahaan manufaktur food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014	analisis data regresi linier berganda	-Economic Value Added (EVA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

		Bursa Efek Indonesia				
I Nyoman Sutapa, 2018	Pengaruh Rasio Dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016	menguji apakah analisis rasio yang terdiri dari <i>Current Ratio</i> (CR), Debt Equity Ratio (DER), <i>Return on Equity</i> (ROE), dan Kinerja Keuangan yang terdiri dari <i>Earning per share</i> (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham.	Variabel Independen: Rasio dan Kinerja Keuangan Variabel Dependen: Harga Saham	56 perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia	Analisis Deskriptif dan Pegujian Asumsi Klasik	- <i>Current Ratio</i> berpengaruh positif terhadap harga saham. - <i>Debt to Equity Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Return on Equity</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. - <i>Earning per share</i> berpengaruh positif terhadap harga saham
Dwi Noviasari Suwandry, 2020	Pengaruh Current Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Realest ATE Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Earning Per Share</i> dan <i>Return On Assets</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di	Variabel Independen: Current Ratio, Earning Per Share, Dan Return On Asset Variabel Dependen: Harga Saham	3 perusahaan property dan realest ATE yang terdaftar di BEI	Analisis Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Pengujian Hipotesis	<i>Secara Parsial</i> - <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018. <i>Return On Assets</i> berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa

		Bursa Efek Indonesia.				<p>Efek Indonesia periode 2009-2018</p> <p>Secara Simultan <i>-Current Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets</i> secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018.</p>
Meilinda Haryuningputri, Endang Tri Widhiarti, 2012	Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan EVA Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Manufaktur Di BEI Tahun 2007 – 2010	untuk menganalisis pengaruh ROA, ROE, ROS, EPS dan EVA terhadap harga saham, baik secara parsial atau bersamaan.	<p>Variabel Independen : ROA, ROE, ROS, EPS, dan EVA</p> <p>Dependen : Harga Saham</p>	124 produksi manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia	Analisis Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Berganda, Pengujian Hipotesis	<p><i>-Return On Asset (ROA)</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham</p> <p><i>- Return On Equity (ROE)</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham</p> <p><i>- Return On Sales (ROS)</i> berpengaruh terhadap Harga Saham</p> <p><i>-Earning Per Share (EPS)</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham</p> <p><i>- Economic Value Added (EVA)</i> berpengaruh positif terhadap Harga Saham.</p>

2.3 MODEL KONSEPTUAL PENELITIAN

Current Ratio (CR)

Current ratio (CR) merupakan rasio yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara membagi asset lancar dengan kewajiban lancar (Indriyani, 2019).

CR yang tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar kewajiban deviden kepada pemegang saham artinya perusahaan mempunyai kelebihan kas. Pada saat nilai CR tinggi diharapkan dapat menarik perhatian investor untuk membeli saham perusahaan, semakin banyak permintaan akan saham perusahaan dapat memberikan nilai tambah terhadap harga saham perusahaan tersebut.

Earning Per Share (EPS)

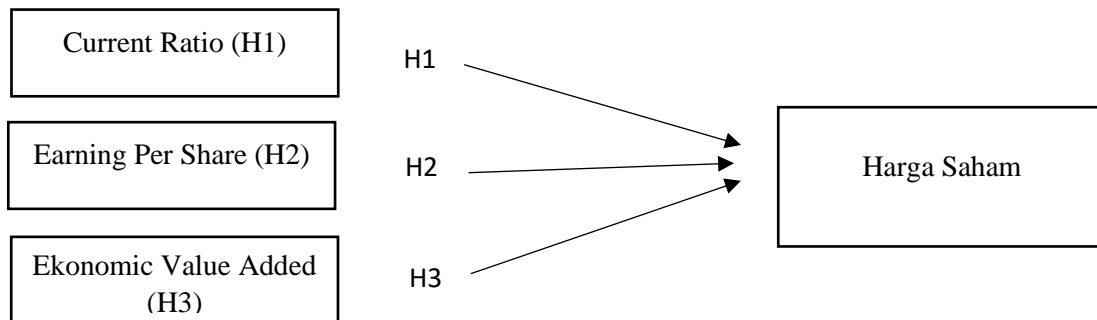
Earning per share merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham yang diterima oleh investor dengan cara membagi laba untuk pemegang saham dibagi dengan rata-rata jumlah saham yang beredar (Lauda, 2018).

Nilai laba per saham yang kecil meningkatkan perusahaan tidak dapat membagikan deviden yang seharusnya diterima oleh investor. Tujuan utama investor dengan mendapatkan keuntungan dari investasinya, jika deviden yang seharusnya menjadi hak investor tidak dibagikan kemungkinan investor tidak tertarik untuk membeli saham.

Economic Value Added (EVA)

Economic Value Added (EVA) atau nilai tambah ekonomis merupakan pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja keuangan, karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan. EVA menunjukkan suatu ukuran yang baik mengenai sejauh mana perusahaan telah memberikan tambahan pada nilai pemegang saham. Apabila manajer perusahaan berfokus pada *Economic Value Added*, hal ini akan dapat membantu memastikan bahwa manajer perusahaan telah menjalankan kegiatan operasi perusahaan dengan cara yang konsisten dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Alfitri, 2020).

Pengaruh current ratio, earning per share, economic value added
terhadap harga saham saat masa pandemic covid-19



Gambar 2. 1 Model Konseptual

Penjelasan

Penelitian ini mengkombinasikan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *earning per share*, *economic value added*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Indriyani, 2019). Penelitian ini menggabungkan variabel-variabel dari penelitian terdahulu untuk menjadi penelitian yang baru. Penelitian ini juga mengandung unsur pandemi Covid-19 sebagai pembaruan dari penelitian sebelumnya. Peneliti memiliki ketertarikan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan objek yang berbeda dan dikaitkan dengan adanya pandemi Covid-19.

2.4 PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.4.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) adalah yang paling sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan cara membagi asset lancar dengan kewajiban lancar. CR perusahaan yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada para investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu membayar kewajiban dividen karena ada kelebihan kas yang dimiliki perusahaan. Nilai CR yang tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, permintaan yang tinggi saham perusahaan membuat harga saham perusahaan akan naik. Sutapa (2018) memberikan pendapat bahwa nilai current ratio yang tinggi menunjukkan likuiditas perusahaan tinggi, artinya perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan akan meningkatkan penawaran saham, hal

tersebut akan meningkatkan harga saham perusahaan. CR tinggi mampu mempengaruhi harga saham, karena CR mampu mempengaruhi keputusan investor dan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Suwandry, 2020).

H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Earning Per Share adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan (Lauda, 2018). Pada saat nilai EPS tinggi maka investor akan tertarik untuk berinvestasi, karena tujuan para investor adalah memperoleh pendapatan yang tinggi. Penelitian Indriyani (2019) menilai hubungan EPS terhadap harga saham dengan sampel perbankan, nilai EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan sangat mapan (mature) sehingga banyak investor yang tertarik membeli saham perusahaan tersebut. EPS yang tinggi menandakan laba per lembar saham yang diperoleh investor tinggi, karena tujuan investor adalah untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, semakin banyak permintaan dari calon investor akan membuat harga saham akan mengalami peningkatan.

H2: *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham

2.4.3 Pengaruh *Economic Value Added* (EVA) Terhadap Harga Saham

EVA merupakan suatu estimasi laba riil dari perusahaan dalam satu periode yang berbeda. Pada saat nilai EVA yang tinggi memberikan gambaran bahwa perusahaan memberikan pengembalian yang tinggi disbanding dengan biaya modal. Artinya, saat perusahaan mampu mengelola investasi dan modal yang diberikan para investor dan memberikan hasil yang dapat dibagikan kepada perusahaan dan investor. Pengembalian yang didapat oleh investor tinggi membuat permintaan saham perusahaan naik dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan. EVA berpengaruh positif terhadap pendapatan atau pengembalian saham, Ketika nilai EVA tinggi maka pendapatan atas saham yang diberikan perusahaan kepada investor akan tinggi (Indriyani, Narayan & Reddy, 2019). EVA menunjukkan laba dari investasi yang dilakukan perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham (Haryuningputri & Widyarti, 2012).

H3: *Economic Value Added* berpengaruh terhadap harga saham